

**KEPUTUSAN
TEMU KERJA EVALUASI HISAB RUKYAT TAHUN 2008 M
DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Temu kerja Evaluasi Hisab Rukyat Tahun 2008 M / 1429 H, yang diselenggarakan oleh Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam pada tanggal 27-29 Februari 2008 M / 20-22 Shafar 1429 H, di Hotel RiaDiani, Jalan Raya Puncak III, Cibogo Bogor Jawa Barat, setelah memperhatikan:

1. Sambutan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam pada pembukaan Temu Kerja Evaluasi Hisab Rukyat Tahun 2008 M di Hotel RiaDiani, Jalan Raya Puncak III, Cibogo Bogor Jawa Barat;
2. Penyampaian Makalah pokok:
 - a. K. H. Ghozali Masruri : *Rukyatul Hilal (Pengertian dan Aplikasinya)*
 - b. Drs. Oman Fathurrahman SW., M.Ag : *Rukyatul Hilal (Pengertian dan Aplikasinya)*
 - c. H. Suwito Suprayogi : *Antara Wukuf dan Arafah (Pengertian dan Aplikasinya)*
 - d. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag : *Antara Wukuf dan Arafah (Pengertian dan Aplikasinya)*
3. Hasil perhitungan dan kertas kerja dari para peserta Temu Kerja;
4. Hasil Temu Kerja Evaluasi Hisab Rukyat tahun-tahun yang lalu;
5. Pendapat para peserta yang disampaikan selama Temu Kerja.

MEMUTUSKAN

1. Rumusan diskusi tentang “Rukyatul Hilal” serta “Antara Wukuf dan Arafah” sebagaimana tercantum pada lampiran I.
2. Hasil evaluasi data hisab Awal Bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah 1429 H sebagaimana tercantum pada lampiran II.
3. Penetapan awal Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah 1429 H sebagaimana tercantum pada lampiran III.
4. Jadwal imsakiyah Ramadhan 1429 H untuk Ibukota Provinsi se-Indonesia sebagaimana tercantum pada lampiran IV.
5. Peta garis ketinggian bulan nol derajat selama tahun 2010 M sebagaimana tercantum pada lampiran V.
6. Hasil evaluasi data hisab awal bulan qamariyah selama tahun 2010 M dan 2018 M sebagaimana tercantum pada lampiran VI.
7. Penetapan awal-awal bulan qamariyah selama tahun 2010 M sebagaimana tercantum pada lampiran VII.
8. Rekomendasi sebagaimana tercantum pada lampiran VIII.

Bogor, 29 Februari 2008 M
22 Shafar 1429 HM

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

ttd

ttd

Drs. H. Muhyiddin, M.Si

H. Nur Khazin, S. Ag

**RUMUSAN DISKUSI
TENTANG
RUKYATUL HILAL (PENGERTIAN DAN APLIKASINYA)
ANTARA WUKUF DAN ARAFAH (PENGERTIAN DAN APLIKASINYA)**

Hasil rumusan diskusi pada Temu Kerja Evaluasi Hisab Rukyat tahun 2008 M, sebagai berikut:

1. Rukyatul hilal adalah melihat bulan dengan mata atau dengan alat untuk mengetahui awal bulan qamariyah. Keteraturan peredaran bulan memungkinkan manusia untuk mengetahui posisi-posisi bulan melalui hisab (perhitungan). Hisab yang akurat adalah yang terbukti oleh rukyat yang cermat, sehingga hisab yang akurat memiliki posisi yang sama dengan rukyat yang cermat sebagai cara untuk menentukan awal bulan qamariyah. Saat ini redefinisi rukyatul hilal perlu dilakukan, karena selama ini ada tiga definisi rukyatul hilal: hilal nyata (dengan rukyat bil fi'li), hilal potensial (dengan imkanur rukyat), dan hilal teoritik (dengan wujudul hilal). Dalil-dalil syar'i tidak memberikan definisi teknis hilal dan cara rukyatul hilal, sehingga pendekatannya lebih menekankan pada makna bahasa. Perkembangan mutakhir mengarahkan pendefinisian rukyatul hilal berdasarkan kriteria hisab rukyat untuk aplikasi pada rukyat maupun hisab. Untuk pembuatan taqvim standar kriteria hisab rukyat tersebut perlu dikaji ulang.
2. Wukuf di Arafah adalah ibadah yang berdimensi ruang (tempat) dan waktu, sedangkan shaum Arafah adalah ibadah yang hanya berdimensi waktu. Karena wukuf adalah bagian dari ibadah haji pada tanggal 9 Dzulhijjah di padang Arafah, Arab Saudi. Sedangkan shaum Arafah menurut hadis adalah tanggal 9 Dzulhijjah yang dapat saja akan berbeda-beda di berbagai negara, karena adanya perbedaan posisi geografis dan secara historis umat Islam telah melaksanakan sesuai dengan tanggal qamariyah setempat, sehingga shaum Arafah tidak harus bersamaan harinya dengan wukuf di padang Arafah.

Bogor, 29 Februari 2008 M
22 Shafar 1429 H

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

ttd

ttd

Drs. H. Muhyiddin, M.Si

H. Nur Khazin, S. Ag

PENETAPAN AWAL RAMADLAN, SYAWAL DAN DZULHIJAH 1429 H**1. Awal Ramadhan 1429 H**

Semua sistem hisab sepakat bahwa ijtima` menjelang awal bulan Ramadhan 1429 H jatuh pada hari Ahad, 31 Agustus 2008 M, bertepatan dengan tanggal 29 Sya`ban 1429 H sekitar pukul 03:00 WIB. Pada hari rukyat 29 Sya`ban 1429 H, Ahad (31 Agustus 2008 M) ketinggian hilal di seluruh wilayah Indonesia sudah di atas ufuk antara $4^{\circ} 17' 32''$ sampai dengan $5^{\circ} 20' 17''$. Untuk pelaksanaan ibadah (1 Ramadhan) menunggu hasil sidang itsbat awal Ramadhan 1429 H yang dipimpin oleh Menteri Agama.

2. Awal Syawal 1429 H

Semua sistem hisab sepakat bahwa ijtima` menjelang awal bulan Syawal 1429 H jatuh pada hari Senin, 29 September 2008 M, bertepatan dengan tanggal 29 Ramadhan 1429 H sekitar pukul 15:13 WIB. Pada hari rukyat 29 Ramadhan 1429 H, Senin (29 September 2008 M) ketinggian hilal di seluruh wilayah Indonesia masih di bawah ufuk antara $-2^{\circ} 21' 49''$ sampai dengan $-1^{\circ} 18' 02''$. Untuk pelaksanaan ibadah (1 Syawal) menunggu hasil sidang itsbat awal Syawal 1429 H yang dipimpin oleh Menteri Agama.

3. Awal Dzulhijjah 1429 H

Semua sistem hisab sepakat bahwa ijtima` menjelang awal bulan Dzulhijjah 1429 H jatuh pada hari Kamis, 27 November 2008 M, bertepatan dengan tanggal 29 Dzulqa`dah 1429 H sekitar pukul 23:55 WIB. Pada hari rukyat 29 Dzulqa`dah 1429 H, Kamis (27 Nopember 2008 M) ketinggian hilal di seluruh wilayah Indonesia masih di bawah ufuk antara $-5^{\circ} 39' 20''$ sampai dengan $-4^{\circ} 33' 23''$. Untuk pelaksanaan ibadah (1 Ramadhan) menunggu hasil sidang itsbat awal Ramadhan 1429 H yang dipimpin oleh Menteri Agama.

Bogor, 29 Februari 2008 M
22 Shafar 1429 M

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

ttd

ttd

Drs. H. Muhyiddin, M.Si

H. Nur Khazin, S. Ag

JADWAL IMSAKIYAH RAMADAN 1429 H UNTUK 33 IBUKOTA PROVINSI

Jadwal imsakiyah Ramadan 1429 H untuk 33 Ibukota provinsi sebagai berikut :

1. Banda Aceh dan sekitarnya
 2. Medan dan sekitarnya
 3. Pekanbaru dan sekitarnya
 4. Tanjung Pinang (Kepulauan Riau) dan sekitarnya
 5. Padang dan sekitarnya
 6. Jambi dan sekitarnya
 7. Pangkal Pinang dan sekitarnya
 8. Palembang dan sekitarnya
 9. Bengkulu dan sekitarnya
 10. Bandar Lampung dan sekitarnya
 11. Serang dan sekitarnya
 12. Jakarta dan sekitarnya
 13. Bandung dan sekitarnya
 14. Semarang dan sekitarnya
 15. Yogyakarta dan sekitarnya
 16. Surabaya dan sekitarnya
 17. Pontianak dan sekitarnya
 18. Palangkaraya dan sekitarnya
 19. Banjarmasin dan sekitarnya
 20. Samarinda dan sekitarnya
 21. Gorontalo dan sekitarnya
 22. Manado dan sekitarnya
 23. Palu dan sekitarnya
 24. Mamuju dan sekitarnya
 25. Makassar dan sekitarnya
 26. Kendari dan sekitarnya
 27. Kendari dan sekitarnya
 28. Mataram dan sekitarnya
 29. Kupang dan sekitarnya
 30. Ternate dan sekitarnya
 31. Ambon dan sekitarnya
 32. Sorong dan sekitarnya
 33. Jayapura dan sekitarnya
- data selengkapnya terlampir

Bogor, 29 Februari 2008 M
22 Shafar 1429 H

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

ttd

ttd

Drs. H. Muhyiddin, M.Si

H. Nur Khazin, S. Ag

PENETAPAN AWAL-AWAL BULAN QAMARIYAH SELAMA TAHUN 2010 M

1. Tanggal 1 Safar 1431 H jatuh pada hari Ahad, 17 Januari 2010 M
2. Tanggal 1 Rabiul Awal 1431 H jatuh pada hari Senin, 15 Februari 2010 M
3. Tanggal 1 Rabiul Akhir 1431 H jatuh pada hari Rabu, 17 Maret 2010 M
4. Tanggal 1 Jumadal Ula 1431 H jatuh pada hari Jum'at, 16 April 2010 M
5. Tanggal 1 Jumadal Akhir 1431 H jatuh pada hari Sabtu, 15 Mei 2010 M
6. Tanggal 1 Rajab 1431 H jatuh pada hari Senin, 14 Juni 2010 M
7. Tanggal 1 Sya'ban 1431 H jatuh pada hari Selasa, 13 Juli 2010 M
8. Tanggal 1 Ramadan 1431 H jatuh pada hari Rabu, 11 Agustus 2010 M
9. Tanggal 1 Syawal 1431 H jatuh pada hari Jum'at, 10 September 2010 M
10. Tanggal 1 Zulqa'dah 1431 H jatuh pada hari Sabtu, 09 Oktober 2010 M
11. Tanggal 1 Zulhijjah 1431 H jatuh pada hari Senin, 08 November 2010 M
12. Tanggal 1 Muharram 1432 H jatuh pada hari Selasa, 07 Desember 2010 M

Catatan : Keputusan MABIMS

*kriteria awal bulan berdasarkan tinggi hilal 2 derajat
atau umur bulan 8 jam setelah ijtima' dengan ghurub.*

Bogor, 29 Februari 2008 M
22 Shafar 1429 H

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

ttd

ttd

Drs. H. Muhyiddin, M.Si

H. Nur Khazin, S. Ag

REKOMENDASI

Mengusulkan kepada Menteri Agama RI agar :

1. Tetap memperhatikan rekomendasi-rekomendasi musyawarah kerja dan temu kerja yang lalu, terutama pemasyarakatan hisab rukyat serta penyediaan dan pemanfaatan sarannya.
2. Mempercepat upaya penyusunan kriteria hisab rukyat yang baru yang mengakomodasi pendapat-pendapat yang berkembang di masyarakat dengan menyelenggarakan Musyawarah Nasional Hisab Rukyat tahun 2008 atau selambat-lambatnya tahun 2009 dengan melibatkan semua ormas Islam, instansi terkait, dan pakar perorangan dalam bidang hisab rukyat.
3. Menyiapkan sumber daya manusia di bidang hisab rukyat melalui pendidikan dan pelatihan hisab rukyat secara berjenjang dan berkesinambungan.
4. Menambah pegawai negeri sipil yang memiliki basis ilmu hisab/falak yang akan menangani secara penuh tugas-tugas hisab rukyat, termasuk mengupayakan jabatan fungsionalnya.
5. Menyusun, menggandakan, menerbitkan, dan mengadakan buku ilmu falak/hisab rukyat, jurnal hisab rukyat, dan data astronomis untuk pedoman pegawai teknis hisab rukyat, fungsional dan instruktur hisab rukyat di pusat dan daerah di lingkungan Departemen Agama dan instansi terkait, Ormas Islam dan Pondok Pesantren.
6. Menyediakan dana dan fasilitas untuk pengadaan sarana fisik dan perangkat lunak hisab rukyat.
7. Menginstruksikan pembentukan Badan Hisab Rukyat Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) bagi yang belum ada, bekerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat, dalam rangka pembuatan jadwal shalat (jadwal imsakiyah) dan penentuan arah kiblat, termasuk pendataan koordinat setempat.
8. Bersama dengan forum MABIMS mengupayakan agar otoritas Arab Saudi mempertimbangkan informasi astronomi dalam penetapan hari wukuf di Arafah.
9. Mensosialisasikan bahwa menurut hadits shaum Arafah dilakukan pada tanggal 9 Dzulhijjah yang dapat saja akan berbeda-beda di berbagai negara, karena adanya perbedaan posisi geografis dan secara historis umat Islam telah melaksanakannya sesuai dengan tanggal qamariyah setempat, sehingga shaum Arafah tidak harus bersamaan harinya dengan wukuf di padang Arafah dan Idul Adha dapat diupayakan kebersamaannya.
10. Menghimbau dan mensosialisasikan kepada lembaga penyiaran televisi/radio dan masjid-masjid agar penayangan dan penyiaran awal waktu shalat didasarkan atas tanda waktu dari Badan Meteorologi dan Geofisika.

Bogor, 29 Februari 2008 M
22 Shafar 1429 H

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

ttd

ttd

Drs. H. Muhyiddin, M.Si

H. Nur Khazin, S. Ag

Anggota-Anggota:

1. Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, MA (Dirjen Bimas Islam) .
2. Drs. H. Wahyu Widiani, MA. (Dirjen Badilag M.A) .
3. Drs. H. Moh. Muchtar Ilyas (Diturais dan Binsyar)
4. Drs. H. Taufiq, SH. MH (BHR Jakarta)
5. Drs. H. Muhyiddin, M.Si (BHR Dep. Agama)
6. Drs. H. Sriyatin Shadiq, SH, M.Ag (BHR Surabaya)
7. Drs. H. Nabhan Maspoetra, MM (BHR Jakarta)
8. K. H. Banadji Aqil (BHR Jakarta)
9. Drs. H. Arifin Syamsul Rijal, SH (PTA. Semarang)
10. Drs. H. Muslih Munawar, S.H (PTA. Bandung)
11. Drs. H. Asadurahman, MH. (PA. Depok)
12. Drs. Oman Fathurohman SW, M.Ag (P.P. Muhammadiyah)
13. H Suwito Suprayogi (DDII Jakarta)
14. K. H. M. Abdurrahman KS (PERSIS Bandung)
15. K. H. Ahmad Royani (Al-Mansuriyah Jakarta)
16. Ahmad Izzuddin, M.Ag (IAIN Walisongo Semarang)
17. Drs. Abdul Basit, M.Ag (IIWS Semarang)
18. Drs. H. Abdussalam Nawawi, M.Ag (IAIN Sunan Ampel Surabaya)
19. Drs. H. Sofwan Jannah, M.Ag (UII Yogyakarta)
20. Drs. H. Sirril Wafa, MA (UIN Jakarta)
21. Drs. H. Syamsul Arifin AR, M.Si (STAIN Ponorogo)
22. Dr. H. Moedji Raharto (Boscha ITB Bandung)
23. Cecep Nurwendaya, B.Sc (Planetarium Jakarta)
24. Drs. H. Muhammad Husni, Dipl.Seis (BMG Jakarta)

25. Dr. Ing. H. Khafid (Bakosurtanal Jakarta)
26. Dr. Thomas Djamaluddin (LAPAN Bandung)
27. Drs. H. Slamet Hambali (PBNU)
28. K. H. Yahya (Ahli Hisab Rukyat Sukabumi)
29. Sofiyullah, ST (Ahli Hisab Rukyat Jatim)
30. Drs. Makmuri (Ahli Hisab PP. Tebu Ireng)
31. K. H. Noor Ahmad SS (Ahli Hisab Rukyat Jepara)
32. K.H. Hasan Basri Said (Ahli Hisab Rukyat Gresik)
33. K. H. Ghozali AF (Ahli Hisab Rukyat Madura)
34. K. H. Ghozali Masruri (Ahli Hisab Rukyat Jakarta)
35. Drs. H. Muslih Husen, MA (STAIN Pekalongan) ..